



EDUTECH

Jurnal Teknologi Pendidikan

Journal homepage <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech>



Pengaruh *Growth mindset* dan Kreativitas Guru yang dimoderasi Pemahaman *Christian Worldview* dengan Mediasi Kefasihan Penggunaan Teknologi Pembelajaran Digital terhadap Hasil Belajar Siswa

Yosita Erlin Prasetyasari & Khoe Yao Tung

Teknologi Pendidikan, Universitas Pelita Harapan, Indonesia

Email : yosita.erlinprasetyasari@sekolahathalia.sch.id, khoeyaotung@gmail.com

| ABSTRACT | ARTICLE INFO |
|--|---|
| <p><i>Students' learning outcomes are a key indicator of the success of the learning process. This study aims to examine the influence of growth mindset and teacher creativity, moderated by Christian worldview and mediated by fluency in using digital learning technology, on students' learning outcomes. Data for this study were collected through questionnaires distributed to 32 teachers at XYZ Junior High School. A quantitative approach was employed to investigate the effects of two independent variables—growth mindset (X1) and teacher creativity (X2); one moderating variable—Christian worldview (X3); one mediating variable—fluency in using digital learning technology (X4); and the dependent variable—students' learning outcomes (Y). Indicators were tested using the PLS-SEM method to assess instrument validity and reliability through convergent validity, discriminant validity, and construct reliability. Hypotheses were examined through both direct and indirect path coefficients. The results show that two hypotheses are supported: teacher creativity has a significant effect on both fluency in digital learning technology and students' learning outcomes. However, fluency in digital learning technology does not mediate the relationship between growth mindset or teacher creativity and students' learning outcomes. Christian worldview also does not strengthen or weaken the effects of growth mindset and teacher creativity on fluency in using digital learning technology.</i></p> | <p>Article History: Submitted/Received 1 Dec 2025 First Revised 26 Feb 2026 Accepted 15 June 2026 First Available online 22 June 2026 Publication Date 22 June 2026</p> <p>Keyword: Growth Mindset; Kreativitas Guru; Mediasi Kefasihan; Teknologi Pembelajaran Digital</p> |
| ABSTRAK | |

Hasil belajar siswa merupakan indikator utama dari keberhasilan proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *growth mindset* dan kreativitas guru yang dimoderasi *christian worldview* dengan mediasi kefasihan penggunaan teknologi pembelajaran digital terhadap hasil belajar siswa. Perolehan data dari penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner pada 32 guru SMP XYZ. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui adanya pengaruh dari dua variabel bebas yaitu *growth mindset* (X1), kreativitas guru (X2); 1 variabel moderasi, yaitu *christian worldview* (X3); 1 variabel mediasi, yaitu kefasihan penggunaan teknologi pembelajaran digital (X4) serta variabel terikat hasil belajar siswa (Y). Indikator kemudian diuji dengan menggunakan metode PLS-SEM untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *construct reliability*. Sedangkan hipotesis diuji jalur koefisiennya baik secara langsung maupun tidak langsung dan didapatkan hasil 2 hipotesis didukung yaitu kreativitas guru memengaruhi secara signifikan terhadap kefasihan dalam teknologi pembelajaran digital serta hasil belajar siswa, namun kefasihan dalam teknologi pembelajaran digital tidak memediasi baik *growth mindset* maupun kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa. *Christian worldview* juga tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh dari *growth mindset* dan kreativitas guru dalam kefasihan penggunaan teknologi pembelajaran digital.

© 2025 Teknologi Pendidikan UPI

1. PENDAHULUAN

Hasil belajar siswa menjadi isu dalam penelitian pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran abad ke-21 dan pascapandemi. Fenomena *learning loss*, rendahnya pemahaman konseptual, serta lemahnya keterlibatan belajar siswa masih banyak ditemukan di berbagai konteks pendidikan (Donnelly & Patrinos, 2021). Kondisi ini mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa merupakan hasil interaksi kompleks antara berbagai faktor internal dan eksternal, bukan semata-mata ditentukan oleh kurikulum atau penggunaan media pembelajaran tertentu.

Transformasi digital dalam pendidikan menuntut guru tidak hanya menguasai teknologi, tetapi juga memiliki kapasitas pedagogis dan psikologis yang memadai untuk menggunakannya secara bermakna. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi yang efektif sangat dipengaruhi oleh karakteristik internal guru, seperti *growth mindset* dan kreativitas pedagogis (Scherer *et al.*, 2021; Baharuddin *et al.*, 2024).

Growth mindset dipahami sebagai keyakinan bahwa kemampuan dapat berkembang melalui proses belajar dan usaha berkelanjutan (Dweck, 2009). Meskipun secara teoretis *growth mindset* diyakini mendukung inovasi pembelajaran, temuan empiris terkini menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh langsungnya terhadap hasil belajar siswa (Bardach *et al.*, 2024).

Berbeda dengan *growth mindset*, kreativitas guru secara konsisten dilaporkan memiliki kontribusi positif terhadap keterlibatan dan hasil belajar siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran digital (Mascareno *et al.*, 2020; Pardede *et al.*, 2023). Kreativitas memungkinkan guru merancang pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan bermakna bagi siswa. Selain itu, kefasihan penggunaan teknologi pembelajaran digital menjadi kompetensi penting abad ke-21. Kefasihan ini tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga integrasi pedagogis dan reflektif teknologi dalam pembelajaran (UNESCO, 2018). Namun, penelitian yang menguji peran kefasihan teknologi sebagai mediator antara karakteristik guru dan hasil belajar masih terbatas.

Dalam konteks pendidikan berbasis iman, *Christian worldview* berpotensi memengaruhi cara guru memaknai profesinya serta menggunakan teknologi secara etis dan bertanggung jawab. Meskipun kajian teoretis mengenai *Christian worldview* cukup berkembang (Sire, 2009; Ryken, 2013), penelitian empiris yang mengintegrasikan *worldview* ke dalam model kuantitatif pendidikan masih jarang dilakukan.

Penelitian ini memiliki kebaruan secara konseptual dan metodologis. Secara konseptual karena mengintegrasikan *Christian worldview* ke dalam model penelitian kuantitatif sebagai variabel moderasi karena meskipun *Christian worldview* telah banyak dibahas dalam literatur pendidikan Kristen sebagai landasan filosofis dan teologis pembelajaran, kajian yang mengujinya secara empiris dalam model hubungan antarvariabel pendidikan masih sangat terbatas. Secara metodologis penelitian ini menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling – Partial Least Squares* (SEM-PLS) untuk menguji secara simultan hubungan langsung, tidak langsung, serta efek moderasi antar variabel dalam satu model terintegrasi. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai interaksi antara faktor psikologis (*growth mindset*), faktor pedagogis (*kreativitas guru*), faktor kompetensi digital (kefasihan teknologi pembelajaran digital), dan faktor filosofis-teologis (*Christian worldview*) dalam memengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian penelitian ini tidak hanya memperluas kajian empiris tentang *Christian worldview* dalam bidang pendidikan, tetapi menawarkan model integratif baru yang berkontribusi pada teori pembelajaran berbasis teknologi dan pendidikan Kristen di era digital.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada penulis mengidentifikasi garis besar masalah yang ada, yaitu : adanya perbedaan/gap tentang mindset serta kreativitas guru dalam kefasihan penggunaan teknologi pembelajaran digital secara pedagogis maupun kepercayaan diri dalam penggunaannya yang menjadi faktor luar yang akan memengaruhi hasil belajar siswa. Oleh sebab itu , sangat relevan untuk mengkaji lebih lanjut pengaruh *growth mindset* dan kreativitas guru yang dimoderasi *Christian worldview* dengan mediasi kefasihan penggunaan teknologi pembelajaran digital terhadap hasil belajar siswa.

Subyek penelitian ini adalah 32 guru SMP Athalia dengan fokus variabel pada *growth mindset* guru, kreativitas guru, kefasihan penggunaan teknologi pembelajaran digital, *Christian worldview*, dan hasil belajar siswa.

Dari berbagai latar belakang, timbulah beberapa pertanyaan yang dapat diteliti: Apakah *growth mindset* dan kreativitas guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa? Apakah *growth mindset* dan kreativitas guru berpengaruh terhadap kefasihan penggunaan teknologi pembelajaran digital? Apakah *Christian worldview* memoderasi hubungan *growth mindset* dan kreativitas guru terhadap kefasihan teknologi pembelajaran digital? Apakah kefasihan teknologi pembelajaran digital memediasi pengaruh *growth mindset* dan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa?

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu : menyelidiki pengaruh *growth mindset* dan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa; menyelidiki pengaruh *growth mindset* dan kreativitas guru terhadap kefasihan penggunaan teknologi pembelajaran digital; menyelidiki peran *Christian worldview* sebagai variabel moderasi dalam hubungan *growth mindset* dan kreativitas guru terhadap kefasihan penggunaan teknologi pembelajaran digital; serta menyelidiki peran kefasihan penggunaan teknologi pembelajaran digital sebagai variabel mediasi dalam hubungan *growth mindset* dan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa.

LANDASAN TEORI

Growth mindset merupakan keyakinan bahwa kecerdasan dan kemampuan dapat dikembangkan melalui usaha, strategi, dan dukungan lingkungan (Dweck, 2009). Dalam konteks pendidikan, guru dengan *growth mindset* cenderung lebih terbuka terhadap inovasi dan perubahan pembelajaran (Canning *et al.*, 2019).

Kreativitas guru mengacu pada kemampuan merancang strategi pembelajaran yang inovatif, fleksibel, dan kontekstual (Craft, 2005) . Kreativitas pedagogis terbukti meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran berbasis teknologi (Mascareno *et al.*, 2020).

Kefasihan teknologi pembelajaran digital mencakup kemampuan guru mengintegrasikan teknologi secara pedagogis, reflektif, dan berkelanjutan (UNESCO, 2018). Guru yang fasih secara digital mampu memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran kolaboratif dan berpikir tingkat tinggi. *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan salah satu model yang paling banyak digunakan untuk menjelaskan penerimaan dan penggunaan teknologi oleh individu. Penelitian Latif *et al.* (2025) yang menggunakan PLS-SEM menunjukkan adanya pengujian hubungan langsung maupun tidak langsung antarvariabel secara simultan sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi adopsi teknologi.

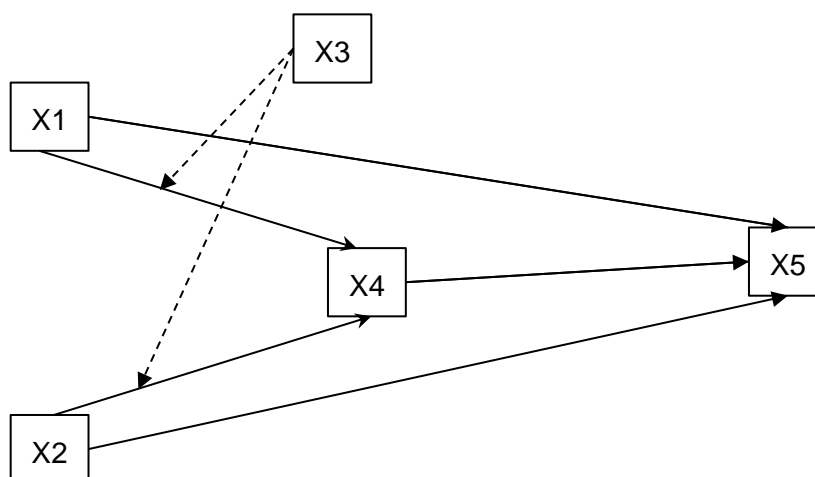
Christian worldview merupakan kerangka keyakinan yang bersumber pada nilai-nilai Alkitabiah dan memengaruhi cara individu memandang realitas, profesi, dan tanggung

jawab moral (Sire, 2009). Dalam pendidikan, *worldview* ini membentuk pemaknaan guru terhadap pengajaran sebagai panggilan dan pelayanan (Ryken, 2013).

Mishra & Koehler (2013) memperkenalkan *kerangka Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) sebagai landasan penting dalam memahami bagaimana guru menggunakan teknologi secara efektif. Mishra & Koehler menekankan bahwa teknologi pendidikan selalu terkait dengan pengetahuan isi (*content knowledge*) dan pedagogi (*pedagogical knowledge*) serta tidak dapat dianggap sebagai sesuatu yang berdiri sendiri. Oleh karena itu, seorang guru dituntut memahami ketiganya: teknologi, materi yang diajarkan, dan pendekatan pedagogis.

Berdasarkan kajian teoretis dan empiris, penelitian ini merumuskan hipotesis mengenai pengaruh *growth mindset* dan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kefasihan teknologi pembelajaran digital, serta peran moderasi *Christian worldview*.

Adapun model penelitian dapat dilihat dalam gambar berikut :



Gambar
antar

2.1

Keterkaitan

variabel Keterangan

X1 : Growth Mindset

X2 : Kreativitas guru

X3 : Christian Worldview

X4 : Kefasihan Teknologi Pembelajaran

X5 : Hasil Belajar Siswa

---- : Korelasi antara variabel secara linear

→ : Regresi linear (pengaruh variabel bebas kepada variabel terikat)

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *ex post facto* dengan metode survei terhadap 32 guru SMP Athalia yang menjadi keterbatasan penelitian ini sehingga berpotensi membatasi generalisasi temuan ke populasi yang lebih luas. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala *Likert* dan dianalisis menggunakan Smart PLS 4. Validitas instrumen dalam penelitian ini diuji melalui pendekatan statistik empiris dengan menggunakan metode *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah menguji hubungan antar konstruk secara empiris, sehingga kualitas instrumen dinilai berdasarkan kinerja indikator dalam model struktural. SEM-PLS juga relevan dan tepat karena metode ini dirancang untuk penelitian yang bersifat prediktif, eksploratif, melibatkan model yang kompleks dengan variable mediasi dan moderasi, serta penelitian ini tetap memberikan

kontribusi empiris yang penting sebagai dasar pengembangan model teoretis dan instrument yang kuat pada penelitian berikutnya.

Tabel 1 Jumlah butir variabel yang valid

| Variabel | Jumlah butir Soal | Jumlah butir soal valid | No butir soal valid |
|----------------------------------|-------------------|-------------------------|------------------------|
| Hasil Belajar Siswa | 8 | 5 | 27, 28, 29, 32,33 |
| <i>Growth Mindset</i> Guru | 8 | 7 | 2,3,4,5,6,7,8 |
| Kreativitas Guru | 8 | 8 | 9,10,11,12,13,14,15,16 |
| <i>Christian Worldview</i> | 16 | 2 | 40,42 |
| Kefasihan Teknologi Pembelajaran | 9 | 4 | 19,20,21, 24 |

Proses evaluasi model pengukuran mengakibatkan beberapa indikator tidak memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas sehingga harus dieliminasi dari model akhir. Kondisi ini menunjukkan bahwa beberapa konstruk masih memerlukan pengembangan instrument yang lebih komprehensif agar mampu mempresentasikan variabel penelitian secara optimal.

Data yang ada kemudian dianalisis secara inferensial. Analisis inferensial dilakukan dengan menguji model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*), dan analisis hipotesis. Evaluasi model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk yang diteliti, yaitu: *growth mindset*, kreativitas guru, *Christian worldview*, kefasihan penggunaan teknologi pembelajaran digital, dan hasil belajar siswa menggunakan validitas konvergen (meliputi *Outer Loading Factor* dan *Average Variance Extracted*), validitas diskriminan (meliputi *Cross loading*, *Fornell Larcker* dan *HTMT*), dan uji reliabilitas (meliputi *Cronbach's Alpha* dan *composite reliability*). Uji inner model yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan uji *R-Square* dan Uji Hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas konvergen dilakukan dengan 2 cara yaitu *loading factor* dan *Average Varians Extracted*. Dari Uji loading factor menunjukkan bahwa dari 49 indikator instrumen terdapat 26 indikator yang valid secara konvergen dan mampu merefleksikan konstruk yang diukur dengan nilai outer loading di atas 0,70. Hasil uji *Outer Loading Uji Convergent Validity* dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil *Outer Loading Uji Convergent Validity*

| Instrumen | <i>Christian Worldview</i> | <i>Growth Mindset</i> | Hasil Belajar | Kefasihan Teknologi Pembelajaran | Kreativitas | Keterangan |
|-----------|----------------------------|-----------------------|---------------|----------------------------------|-------------|--------------|
| CW 6 | 0.912 | | | | | Valid |
| CW 8 | 0.920 | | | | | Valid |
| GM 2 | | 0.737 | | | | Valid |

| | | | |
|------|-------|-------|--------------|
| GM 3 | 0.742 | | Valid |
| GM 4 | 0.751 | | Valid |
| GM 5 | 0.894 | | Valid |
| GM 6 | 0.724 | | Valid |
| GM 7 | 0.798 | | Valid |
| GM 8 | 0.867 | | Valid |
| HB 2 | | 0.825 | Valid |
| HB 3 | | 0.891 | Valid |
| HB 4 | | 0.776 | Valid |
| HB 7 | | 0.800 | Valid |
| HB 8 | | 0.850 | Valid |
| TP 2 | | 0.894 | Valid |
| TP 3 | | 0.821 | Valid |
| TP 4 | | 0.785 | Valid |
| TP 7 | | 0.800 | Valid |
| K 1 | | 0.765 | Valid |
| K 2 | | 0.838 | Valid |
| K 3 | | 0.765 | Valid |
| K 4 | | 0.815 | Valid |
| K 5 | | 0.777 | Valid |
| K 6 | | 0.798 | Valid |
| K 7 | | 0.841 | Valid |
| K 8 | | 0.860 | Valid |

Hasil AVE ditunjukkan pada tabel 3, dimana seluruh variabel valid, hal ini berarti variabel laten mampu menjelaskan lebih dari 0,5 varians indikator rata-rata .

Tabel 3. Hasil AVE (Uji Konvergen)

| Instrumen | <i>Average variance extracted (AVE)</i> | Keterangan |
|----------------------------------|---|--------------|
| <i>Christian Worldview</i> | 0.840 | Valid |
| <i>Growth mindset</i> | 0.624 | Valid |
| Hasil Belajar | 0.688 | Valid |
| Kefasihan Teknologi Pembelajaran | 0.682 | Valid |
| Kreativitas | 0.653 | Valid |

Uji Validitas diskriminan yang pertama adalah dengan *cross loading* yang digunakan untuk menguji sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lain. Pada pengujian ini diharapkan nilai loading antara indikator dengan variabel latennya lebih tinggi dibandingkan nilai loading antara indikator dengan variabel laten lainnya.

Tabel 4. Hasil Validitas Diskriminan (*Cross Loading*)

| Instrumen | <i>Christian Worldview</i> | <i>Growth mindset</i> | Hasil Belajar | Kefasihan Teknologi Pembelajaran | Kreati vitas | Keterangan |
|-----------|----------------------------|-----------------------|---------------|----------------------------------|--------------|------------|
| | | | | | | |

| | | | | | | |
|------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| CW 6 | 0.912 | 0.201 | 0.216 | 0.373 | 0.418 | Valid |
| CW 8 | 0.920 | 0.207 | 0.088 | 0.390 | 0.304 | Valid |
| GM 2 | 0.167 | 0.737 | 0.524 | 0.390 | 0.503 | Valid |
| GM 3 | 0.233 | 0.742 | 0.228 | 0.347 | 0.270 | Valid |
| GM 4 | 0.091 | 0.751 | 0.449 | 0.553 | 0.656 | Valid |
| GM 5 | 0.051 | 0.894 | 0.561 | 0.579 | 0.664 | Valid |
| GM 6 | 0.336 | 0.724 | 0.434 | 0.420 | 0.513 | Valid |
| GM 7 | 0.001 | 0.798 | 0.395 | 0.360 | 0.308 | Valid |
| GM 8 | 0.376 | 0.867 | 0.539 | 0.487 | 0.591 | Valid |
| HB 2 | -0.042 | 0.553 | 0.825 | 0.429 | 0.585 | Valid |
| HB 3 | 0.195 | 0.464 | 0.891 | 0.414 | 0.615 | Valid |
| HB 4 | 0.346 | 0.487 | 0.776 | 0.347 | 0.415 | Valid |
| HB 7 | 0.103 | 0.392 | 0.800 | 0.547 | 0.559 | Valid |
| HB 8 | 0.128 | 0.527 | 0.850 | 0.396 | 0.599 | Valid |
| TP 2 | 0.381 | 0.570 | 0.521 | 0.894 | 0.700 | Valid |
| TP 3 | 0.205 | 0.413 | 0.470 | 0.821 | 0.637 | Valid |
| TP 4 | 0.399 | 0.536 | 0.295 | 0.785 | 0.596 | Valid |
| TP 7 | 0.393 | 0.405 | 0.385 | 0.800 | 0.710 | Valid |
| K 1 | 0.302 | 0.518 | 0.691 | 0.703 | 0.765 | Valid |
| K 2 | 0.446 | 0.500 | 0.480 | 0.517 | 0.838 | Valid |
| K 3 | 0.523 | 0.352 | 0.335 | 0.627 | 0.765 | Valid |
| K 4 | 0.259 | 0.460 | 0.518 | 0.618 | 0.815 | Valid |
| K 5 | 0.259 | 0.594 | 0.501 | 0.581 | 0.777 | Valid |
| K 6 | 0.265 | 0.403 | 0.514 | 0.660 | 0.798 | Valid |
| K 7 | 0.317 | 0.734 | 0.656 | 0.728 | 0.841 | Valid |
| K 8 | 0.225 | 0.653 | 0.576 | 0.693 | 0.860 | Valid |

Hasil *cross loading* menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki nilai loading yang lebih tinggi terhadap konstruk yang dituju dibandingkan dengan konstruk lainnya.

Uji Validitas diskriminan berikutnya menggunakan uji *Fornell Larcker* yang didapatkan dengan membandingkan akar kuadrat AVE (*Average Variance Extracted*) suatu konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam penelitian.

Tabel 5. Hasil Validitas Diskriminan (*Fornell Larcker Criterion*)

| Instrumen | <i>Christian Worldview</i> | <i>Growth mindset</i> | Hasil Belajar | Kefasihan Teknologi Pembelajaran | Kreati vitas | Ketera ngan |
|--|--------------------------------|---------------------------|------------------|--|-----------------|----------------|
| <i>Christian Worldview</i> | 0.916 | | | | | Valid |
| <i>Growth mindset</i> | 0.223 | 0.790 | | | | Valid |
| Hasil Belajar | 0.164 | 0.586 | 0.829 | | | Valid |
| Kefasihan Teknologi Pembelajaran | 0.416 | 0.582 | 0.513 | 0.826 | | Valid |
| Kreativitas | 0.393 | 0.663 | 0.676 | 0.802 | 0.808 | Valid |

Validitas diskriminan yang lebih akurat lagi adalah dengan menggunakan HTMT (*Heterotrait – Monotrait Ratio of Correlation*). Kriteria yang umum digunakan adalah bahwa nilai HTMT harus lebih kecil dari 0,90 agar dapat dikatakan bahwa validitas diskriminan terpenuhi (Hair *et al.*, 2021).

Tabel 6. *Heterotrait-Monotrait Ratio of Correlations (HTMT)*

| Variabel | <i>Christian worldview</i> | <i>Growth mindset</i> | Hasil Belajar | Kreativitas | Kefasihan Teknologi Pembelajaran |
|----------------------------------|----------------------------|-----------------------|---------------|-------------|----------------------------------|
| <i>Christian worldview</i> | | | | | |
| <i>Growth mindset</i> | 0.282 | | | | |
| Hasil Belajar | 0.246 | 0.638 | | | |
| Kreativitas | 0.466 | 0.687 | 0.732 | | |
| Kefasihan Teknologi Pembelajaran | 0.486 | 0.656 | 0.587 | 0.896 | |

Dari hasil uji validitas konvergen dan validitas diskriminan menunjukkan bahwa indikator yang digunakan dalam instrumen valid tidak saling tumpang tindih antar variabel latennya.

Uji Reliabilitas yang dilakukan pertama adalah dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* yang menunjukkan bahwa seluruh konstruk reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,70.

Tabel 7. *Hasil Uji Reliabilitas (Koefisien Alfa)*

| Variabel | <i>Cronbach's alpha</i> | Keterangan |
|----------------------------------|-------------------------|-----------------|
| <i>Christian Worldview</i> | 0,809 | Reliabel |
| <i>Growth Mindset</i> | 0.900 | Reliabel |
| Hasil Belajar | 0.886 | Reliabel |
| Kefasihan Teknologi Pembelajaran | 0.844 | Reliabel |
| Kreativitas | 0.924 | Reliabel |

Uji reliabilitas berikutnya adalah dengan melihat nilai *composite reliability* yang memberikan estimasi nilai reliabilitas yang sebenarnya dari suatu konstruk dan dapat memastikan kualitas pengukuran dalam pemodelan persamaan struktural (SEM).

Tabel 8. *Hasil Uji Reliabilitas (Composite Reliability)*

| Variabel | <i>Composite reliability (rho_c)</i> | Keterangan |
|----------------------------------|--------------------------------------|-----------------|
| <i>Christian Worldview</i> | 0.913 | Reliabel |
| <i>Growth Mindset</i> | 0.920 | Reliabel |
| Hasil Belajar | 0.917 | Reliabel |
| Kefasihan Teknologi Pembelajaran | 0.895 | Reliabel |
| Kreativitas | 0.938 | Reliabel |

Dari tabel dapat dilihat bahwa semua variabel (*Christian worldview, growth mindset*, hasil belajar, kefasihan dalam teknologi pembelajaran digital, dan kreativitas guru) memiliki nilai lebih besar dari 0,90 sehingga memenuhi reliabilitas yang baik dan memuaskan.

Uji model struktural yang pertama adalah uji *R-Square* untuk mengukur sejauh mana variasi nilai variabel yang dipengaruhi dapat dijelaskan oleh variabel yang memengaruhinya.

Tabel 9. *R-Square*

| Variabel | <i>R-square</i> | <i>R-square adjusted</i> |
|----------------------------------|-----------------|--------------------------|
| Hasil Belajar | 0.495 | 0.437 |
| Kefasihan Teknologi Pembelajaran | 0.715 | 0.655 |

Dari tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai *R-Square* untuk variabel hasil belajar adalah 0,495 dan termasuk kategori sedang (*moderate*). Hal ini berarti 49,5% variabilitas dari konstruk hasil belajar dapat dijelaskan oleh variabel-variabel eksogen dalam model, yaitu *growth mindset* dan kreativitas guru dalam kategori sedang.

Uji model struktural yang kedua adalah *Effect Size* yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi relatif konstruk eksogen dalam memengaruhi konstruk endogen di dalam model struktural.

Tabel 10. Nilai *Effect Size*

| Variabel | <i>f-square</i> | Kekuatan <i>effect</i> |
|----------|-----------------|------------------------|
| GM → HB | 0,072 | Kecil |
| GM → TP | 0,000 | Kecil |
| TP → HB | 0,010 | Kecil |
| K → HB | 0,212 | Sedang |
| K → TP | 0,635 | Besar |
| CW → K | 0,113 | Kecil |
| CW → GM | 0,129 | Kecil |

Effect size dari Kreativitas terhadap kefasihan teknologi pembelajaran digital (K → TP) menunjukkan nilai sebesar 0,635 dan termasuk kategori Besar. Temuan ini mengindikasikan bahwa kreativitas cukup memberikan pengaruh (kontribusi) terhadap hasil belajar siswa dalam kategori besar.

Dalam penelitian ini hipotesis diuji menggunakan *bootstrapping* untuk menghasilkan sampel data berulang dan mengestimasi koefisien jalur serta nilai *T-statistic* untuk setiap hubungan. Nilai *T-statistic* yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan nilai *T-table* (atau nilai *P-value*). Jika *T-statistic* > 1.96 (atau nilai kritis lainnya) atau *P-value* < 0.05, maka pengaruhnya signifikan.

Tabel 4.11. *Path Coefficient Direct Effect*

| Hipotesis | Jalur langsung | <i>Original sample</i> | <i>T statistics</i> | <i>P values</i> | Keterangan |
|-----------|----------------|------------------------|---------------------|-----------------|------------|
|-----------|----------------|------------------------|---------------------|-----------------|------------|

| | | | | | |
|----|--------------|--------|-------|--------------|-----------------|
| H1 | GM → HB | 0.257 | 1.486 | 0.137 | Tidak didukung |
| H2 | K → HB | 0.599 | 3.148 | 0.002 | Didukung |
| H3 | TP → HB | -0.118 | 0.580 | 0.562 | Tidak didukung |
| H4 | GM → TP | -0.004 | 0.018 | 0.986 | Tidak didukung |
| H5 | K → TP | 0.714 | 3.300 | 0.001 | Didukung |
| H6 | CW x GM → TP | -0,263 | 0,263 | 1,118 | Tidak didukung |
| H7 | CW x K → TP | 0,308 | 0,266 | 1,113 | Tidak didukung |

Dari tabel jalur koefisien didapatkan bahwa H2 dan H5 didukung oleh data, hal ini menunjukkan Kreativitas berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar dan Kefasihan teknologi pembelajaran digital

Hasil analisis menunjukkan bahwa kreativitas guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dan kefasihan teknologi pembelajaran digital. *Growth mindset* tidak menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, kefasihan teknologi pembelajaran digital tidak berperan sebagai mediator, dan *Christian worldview* tidak memoderasi yang memperlemah atau memperkuat variabel *growth mindset* dan kreativitas guru.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya kreativitas pedagogis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Pardede et al., 2023). Tidak didukungnya data pada variabel *growth mindset* dan peran moderasi *Christian worldview* menunjukkan bahwa nilai dan keyakinan perlu diwujudkan secara lebih konkret dalam praktik pedagogis agar berdampak pada hasil belajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa hubungan yang dihipotesiskan tidak memperoleh dukungan empiris, khususnya pengaruh *growth mindset* terhadap hasil belajar siswa, peran mediasi kefasihan teknologi pembelajaran digital, serta peran moderasi pemahaman *Christian worldview*. Hal ini berarti bahwa *growth mindset* guru belum tentu secara langsung terwujud dalam praktik pembelajaran yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. *Growth mindset* lebih tepat diposisikan sebagai landasan disposisional dan bukan sebagai penggerak kinerja instruksional.

Kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran saja juga tidak cukup apabila tidak disertai dengan kreativitas pedagogis dan desain pembelajaran yang efektif dan desain pembelajaran yang efektif. Lemahnya pengaruh *Christian worldview* sebagai variabel moderasi mengindikasikan bahwa variabel *Christian worldview* berperan sebagai landasan nilai yang memengaruhi orientasi dan keputusan profesional guru secara jangka panjang daripada sebagai faktor yang secara langsung memperkuat hubungan antarvariabel dalam model penelitian.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian empiris *Christian worldview* dalam model pembelajaran berbasis teknologi, serta penegasan bahwa kreativitas guru merupakan faktor yang lebih determinan dibandingkan mindset atau kompetensi teknologi semata yang ditunjukkan dengan Kreativitas guru berpengaruh signifikan terhadap kefasihan teknologi pembelajaran digital dan hasil belajar siswa. *Growth mindset* tidak berpengaruh langsung signifikan terhadap hasil belajar. Kefasihan teknologi tidak memediasi hubungan antar variabel. *Christian worldview* tidak berfungsi sebagai variabel moderasi secara empiris.

4. SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa :

1. Kreativitas guru merupakan faktor penentu utama yang berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dan terhadap kefasihan penggunaan teknologi pembelajaran digital.
2. *Growth mindset* dan kefasihan teknologi pembelajaran digital belum menunjukkan pengaruh yang kuat secara langsung maupun tidak langsung.
3. *Christian worldview* belum berfungsi sebagai variabel moderasi yang signifikan dalam model penelitian ini.

Berikut ini adalah saran-saran untuk penelitian selanjutnya berdasarkan proses dan hasil penelitian ini.

1. Penelitian selanjutnya disarankan menambah indikator dalam *Christian worldview* agar konstruk spiritualitas lebih representatif.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kualitatif atau *mixed-method* dalam mengkaji *Christian worldview*. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara lebih mendalam bagaimana nilai-nilai iman diinternalisasi, dimaknai, dan diwujudkan dalam praktik pembelajaran.
3. Dapat menambahkan variabel mediasi seperti *teaching self-efficacy*, *pedagogical innovation*, atau *reflective teaching* untuk menjelaskan hubungan antara kreativitas dan hasil belajar.
4. Keterbatasan dari penelitian ini adalah dalam hal jumlah responden yang hanya dalam 1 populasi (unit SMP). Penelitian lanjutan dapat menggunakan jumlah responden yang lebih banyak dengan populasi yang lebih luas (TK-SD-SMP-SMA) untuk meningkatkan validitas eksternal dan mendapatkan gambaran yang lebih akurat dan representatif.
5. Keterbatasan dari penelitian ini adalah instrumen tidak melalui validitas dari tim ahli (*expert judgement*) dan hanya melalui uji validitas statistik empiris menggunakan metode PLS-SEM, oleh sebab itu penelitian selanjutnya dapat melalui uji validitas dari tim ahli terlebih dahulu untuk memperkaya validitas isi.
6. Penelitian lanjutan dapat menggunakan data primer hasil belajar siswa secara langsung (tes kognitif, rubrik proyek, survei sikap, dan observasi kinerja).

5. PERNYATAAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa naskah artikel bebas dari plagiarisme.

6. REFERENSI

- Baharuddin, B., Kurniawan, D., & Rahmawati, R. (2024). Teachers' digital creativity and student learning outcomes in technology-enhanced classrooms. *Education and Information Technologies*, 29(2), 1453–1471. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-12011-3>
- Bardach, L., Klassen, R. M., & Perry, N. E. (2024). Teacher mindset and instructional practices: A meta-analytic review. *Teaching and Teacher Education*, 135, 104328. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104328>
- Canning, E. A., Murphy, M. C., Emerson, K. T. U., Chatman, J. A., Dweck, C. S., & Kray, L. J. (2019). Cultures of genius at work: Organizational mindsets predict cultural norms, trust, and commitment. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 45(4), 626–642. <https://doi.org/10.1177/0146167218798773>

- Craft, A. 2005. *Creativity in Schools: Tensions and Dilemmas*. London: Routledge.
- Dweck, Carol S. 2009. "Who Will the 21st-Century Learners Be?" *Knowledge Quest* 38, no. 2: 8–10.
- Donnelly, Robin, and Harry Anthony Patrinos. "Learning Loss during Covid-19: An Early Systematic Review." *Prospects* 51 (2021): 601–609. <https://doi.org/10.1007/s11125-021-09582-6>
- Koehler, Matthew J., Punya Mishra, Mustafa Akcaoglu, dan Joshua M. Rosenberg. 2013. "The Technological Pedagogical Content Knowledge Framework for Teachers and Teacher Educators." Dalam *ICT Integrated Teacher Education Models*, disunting oleh N. Alias dan S. Luanan, 1–29. Hershey, PA: IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-4666-3930-0.ch001>.
- Latif, I. S., et al. (2025). Technology Acceptance Model using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). *Journal of Information Systems and Informatics*, 7(2). <https://doi.org/10.51519/journalisi.v7i2.1104>
- Mertens, Donna M. *Research and evaluation in education and psychology : integrating diversity with quantitative, qualitative, and mixed methods*. California: SAGE Publications, 2010.
- Mascareño, J., E. Rietzschel, dan B. Wisse. 2020. "Leader–Member Exchange (LMX) and Innovation: A Test of Competing Hypotheses." *Creativity and Innovation Management* 29, no. 3: 495–511
- Pardede, S., D. Sinaga, dan J. S. Oktaviana. 2023. "Pengaruh Kreativitas Guru dalam Mengajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMA Gajah Mada Tahun Ajaran 2022/2023." *Journal on Teacher Education* 4, no. 4: 193–99.
- Ryken, Philip Graham. 2013. *Christian Worldview: A Student's Guide*. Wheaton, IL: Crossway.
- Scherer, R., S. K. Howard, J. Tondeur, dan F. Siddiq. 2021. "Profiling Teachers' Readiness for Online Teaching and Learning in Higher Education: Who's Ready?" *Computers in Human Behavior* 118: 106675. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106675>
- Sire, James W. 2009. *The Universe Next Door: A Basic Worldview Catalog*. 5th ed. Downers Grove, IL: InterVarsity Press
- UNESCO. 2018. *UNESCO ICT Competency Framework for Teachers (Version 3)*. Paris: UNESCO Publishing. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000265721>